

**PERAN GURU DALAM MENINGTEGRASIKAN NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL  
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 138 BASOKENG  
KABUPATEN BULUKUMBA**

St. Haniah<sup>1</sup>, Firdaus<sup>2</sup>, Sulvahrul Amin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
[haniah@unismuh.ac.id](mailto:haniah@unismuh.ac.id), [firdaussos@unismuh.ac.id](mailto:firdaussos@unismuh.ac.id), [sulvahrul@unismuh.ac.id](mailto:sulvahrul@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study is motivated by the erosion of local cultural values among younger generations due to globalization. Social Studies (IPS) education at the elementary school level serves as a strategic effort to preserve local cultural values. This research aims to analyze the role of teachers in integrating local cultural values into Social Studies learning at SD Negeri 138 Basokeng, Bulukumba Regency. The research methodology employed a descriptive qualitative approach, collecting data through interviews, observations, and document analysis. The subjects included teachers, students, and the school principal. The results revealed that teachers play a critical role in developing teaching materials based on local culture, applying culturally relevant teaching methods, and serving as role models in practicing cultural values. However, challenges such as limited learning resources, inadequate teacher training, and insufficient infrastructure support were identified. This study recommends the involvement of local communities, the development of a curriculum adaptive to local culture, and intensive teacher training to enhance the effectiveness of integrating local culture into Social Studies learning*

*Keywords: Teacher Role, Local Culture, Cultural Values*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya nilai-nilai budaya lokal di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu upaya strategis untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 138 Basokeng, Kabupaten Bulukumba. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam menyusun materi ajar berbasis budaya lokal, menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya, serta menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai budaya lokal. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber belajar berbasis budaya lokal, minimnya pelatihan guru, dan kurangnya dukungan infrastruktur sekolah. Penelitian ini merekomendasikan pelibatan komunitas lokal, pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap budaya lokal, serta pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan efektivitas integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS

Kata Kunci: Peran Guru, Budaya Lokal, Nilai-Nilai Budaya

## **A. Pendahuluan**

Globalisasi yang berkembang pesat telah membawa dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu dampak negatifnya adalah semakin terkikisnya nilai-nilai budaya lokal, terutama di kalangan generasi muda. (Nasution, 2017) Di Kabupaten Bulukumba, fenomena ini terlihat dari berkurangnya pemahaman generasi muda terhadap adat istiadat, bahasa daerah, dan nilai-nilai kearifan lokal. Dalam konteks ini, pendidikan dasar memegang peranan penting untuk melestarikan budaya lokal melalui pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.

Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar memiliki potensi besar untuk menjadi media integrasi nilai-nilai budaya lokal. IPS, sebagai mata pelajaran yang membahas hubungan manusia dengan lingkungannya, menyediakan ruang untuk mengajarkan budaya lokal secara kontekstual (Setiawan & Mulyati, 2020). Namun, implementasi integrasi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru tentang budaya lokal, minimnya sumber daya ajar

berbasis budaya, serta terbatasnya dukungan infrastruktur sekolah (Sukarismanti & Samsudin, 2021).

Salah satu tantangan utama adalah minimnya pelatihan guru untuk memahami dan mengaplikasikan budaya lokal dalam pembelajaran IPS. Banyak guru yang masih mengandalkan buku teks nasional tanpa memodifikasi konten agar sesuai dengan budaya lokal (Setiawan & Mulyati, 2020). Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang relevan dengan budaya lokal juga sangat terbatas, sehingga guru harus berinovasi untuk menciptakan materi pembelajaran sendiri.

Di Kabupaten Bulukumba, beberapa inisiatif telah dilakukan untuk mendukung integrasi budaya lokal dalam pendidikan, seperti pelibatan komunitas adat dalam kegiatan sekolah dan penyelenggaraan program ekstrakurikuler berbasis budaya (Subkhi Mashadi, 2024). Namun, upaya ini masih sporadis dan belum terintegrasi secara sistematis ke dalam kurikulum sekolah.

Pentingnya melibatkan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan juga sejalan dengan konsep pendidikan

karakter. Pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian siswa. Menurut (Novan Ardy Wiyani, 2013), siswa yang memahami budaya lokal akan memiliki rasa cinta terhadap identitas budaya mereka, yang pada akhirnya membantu memperkuat integritas dan moralitas mereka.

Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya lokal juga dapat menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa tidak hanya diajarkan aspek teoretis, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Irene Evi Krismawati, 2020). Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan siswa untuk menggali dan memahami budaya lokal mereka.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis budaya lokal juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Menurut (Bitu et al., 2024), siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika materi yang disampaikan memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Salah satu hambatan terbesar adalah minimnya sumber daya yang mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal. Banyak sekolah yang tidak memiliki akses terhadap bahan ajar yang sesuai, sehingga guru sering kali harus berimprovisasi (Viola et al., 2024).

Hambatan lain yang sering dihadapi adalah kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru. Pelatihan yang fokus pada integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sangat diperlukan agar guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Dalam konteks ini, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan menjadi sangat penting untuk menyediakan pelatihan yang relevan (Umam & Husain, 2024).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses

integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS. Desain deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai peran guru dalam mengintegrasikan budaya lokal, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri 138 Basokeng memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS. Hal ini dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain:

1. **Pengembangan Materi Ajar:**

Guru menyusun materi pembelajaran yang memuat elemen budaya lokal, seperti tradisi adat, sistem sosial, dan bahasa daerah.

2. **Metode Pembelajaran**

**Kontekstual:** Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis budaya, seperti bercerita tentang sejarah lokal, permainan tradisional, dan kunjungan ke situs budaya di sekitar sekolah.

3. **Keteladanan:** Guru menjadi panutan dengan menunjukkan

sikap yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal, seperti rasa hormat, kerja sama, dan gotong royong.

### **Pembahasan**

Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 138 Basokeng sejalan dengan teori pendidikan kontekstual (Atik Silvia & Inayati, 2023), yang menekankan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Strategi guru dalam menyusun materi berbasis budaya lokal mencerminkan upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga bermakna.

Keterbatasan sumber belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan institusional dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal. Hal ini mendukung temuan (Sukarismanti & Samsudin, 2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi budaya lokal sangat bergantung pada ketersediaan bahan ajar yang memadai.

Dari sisi pelatihan, minimnya program pengembangan kompetensi guru terkait budaya lokal

menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak berwenang. Hal ini sesuai dengan pandangan Wiyani (Salsabila dkk, 2022), yang menekankan bahwa pelatihan guru adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas pengajaran berbasis budaya.

Meskipun demikian, upaya guru untuk mengatasi kendala ini dengan improvisasi dan kreativitas menunjukkan komitmen mereka dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini memberikan bukti nyata bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk generasi yang sadar budaya dan menghargai identitas lokal mereka.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal ini dapat memberikan efek domino pada lingkungan siswa, termasuk keluarga dan masyarakat sekitar. Ketika siswa memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal, mereka dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan pentingnya pelestarian budaya kepada orang-orang di sekitar mereka. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat,

menciptakan sinergi yang lebih baik dalam melestarikan budaya lokal.

Lebih jauh lagi, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS memberikan siswa kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Dengan mempelajari budaya lokal, siswa didorong untuk menganalisis sejarah, adat istiadat, dan praktik sosial yang relevan. Proses ini sejalan dengan pandangan (Ulfatun Nafi'ah & Djono, 2024) bahwa pendidikan berbasis budaya membantu siswa mengembangkan perspektif global dengan memahami akar lokal mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghargai perbedaan dan keragaman budaya di tingkat nasional maupun internasional.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal pada pembelajaran IPS di SD Negeri 138 Basokeng. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga berperan sebagai fasilitator, model, dan penggerak dalam pelestarian budaya lokal. Strategi seperti pengembangan materi ajar berbasis budaya, metode pembelajaran kontekstual, dan

keteladanan menjadi kunci utama dalam keberhasilan integrasi ini.

Namun, terdapat kendala seperti kurangnya sumber belajar berbasis budaya lokal, minimnya pelatihan guru, dan terbatasnya dukungan dari pihak luar. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi sebagian besar kendala ini melalui kreativitas dan komitmen mereka terhadap pelestarian budaya lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atik Silvia, & Inayati, M. (2023). Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(2), 188–199. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1761>
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 193–198. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14697>
- Irene Evi Krismawati. (2020). *Integrasi Nilai Kearifan Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Rangka Peningkatan Keterampilan Berbicara*. 07, 14–22.
- Nasution, R. D. (2017). Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 30–42.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik & Strategi*. Ar Ruzz Media.
- Salsabila dkk. (2022). *Model Pembelajaran Karakter di Indonesia Berbasis Teknologi untuk Melestarikan Budaya Lokal di Era Globalisasi*. 16(1), 1–23.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>
- Subkhi Mashadi. (2024). *Pendidikan Berbasis Komunitas: Kolaborasi Antara Sekolah dan Masyarakat*. Warta Pendidikan Jogja. <https://wartapendidikanjogja.com/pendidikan-berbasis-komunitas-kolaborasi-sekolah-dan-masyarakat/>
- Sukarismanti, S., & Samsudin, S. (2021). Integrasi Kearifan Lokal dalam Bahan Ajar Antropolinguistik sebagai Upaya Penguatan Pemahaman dan Karakter Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3339–3349. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1253>
- Ulfatun Nafi'ah, & Djono. (2024). Designing a Project-Based Learning (PjBL) Model on Multiculturalism in History. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 901–918. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3804>
- Umam, R., & Husain, A. M. (2024).

*Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas dan Alternatif Solusi berdasarkan Literatur. 5(2), 1–12.*

Viola, M. A., Vilanti, F. A., Rahman, I. A., Masita, M., & Setiyadi, B. (2024). Analisis Kurikulum Berbasis Masyarakat: Memanfaatkan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan yang Kontekstual. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 112–124.